

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengatasi fenomena masih rendahnya mutu sumber daya manusia, jalan melalui pendidikan yang merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa¹ adalah alternatif utama.

Suatu bangsa dapat dikatakan sebagai bangsa yang berkualitas jika memiliki potensi sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, yang berkualitas pula. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari pendidikannya, untuk itu perlu adanya peningkatan sistem pendidikan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia.

Aktifitas pendidikan telah dan akan terus berjalan semenjak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Bahkan kalau ditarik mundur lebih jauh lagi, kita akan dapatkan bahwa pendidikan telah mulai berproses semenjak Allah swt. menciptakan manusia pertama yaitu nabi Adam di surga dimana Allah telah mengajarkan kepada beliau semua nama-nama yang oleh para malaikat belum dikenal sama sekali.

Seperti yang disebutkan dalam al Qur'an surat al Baqarah ayat 30-33, yaitu:

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 1

وعلم ادم الاسماء كلها ثم عرضهم على الملائكة فقال انبئوني با سماء هؤلاء ان كنتم صا دقين. قالوا سبحانك لا علم لنا الا علمتنا انك انت العليم الحكيم. قال يا ادم انبئهم باسمائهم فلما انباهم باس مائهم قال الم اقل لكم اني اعلم غيب السماوات والارض واعلم ما اتبدون وما كنتم تكتمون.

Semenjak manusia berinteraksi dengan aktifitas pendidikan ini semenjak itulah manusia telah berhasil merealisasikan berbagai perkembangan dan kemajuan dalam segala lini kehidupan mereka.

Secara paralel proses pendidikan pun mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dalam bentuk metode, sarana maupun target yang akan dicapai. Karena hal ini merupakan salah satu sifat dan keistimewaan dari pendidikan, yaitu selalu bersifat maju (taqaddumiyyah).

Komitmen meningkatkan kualitas sistem pendidikan adalah pengakuan penting akan mendesaknya mengatasi berbagai persoalan pendidikan yang carut marut.

Komitmen ini akan dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa sehingga mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam upaya memecahkan persoalan hidup yang makin kompleks.

Penjajahan selama tiga setengah abad mengakibatkan bangsa Indonesia tidak bisa mandiri. Gerak hidupnya selalu mengikuti dan tergantung pada kemauan penjajah. Demikian pula sistem pendidikan yang dilakukannya.

Model pendidikan kolonial yang dipaksakan hingga pada abad XIX terus berlangsung sekalipun telah merdeka. Model yang dikenal dengan sistem klasikal ini membuat belajar menjadi muram, tidak alamiah, sulit, dan tidak efektif. Dan ini seringkali menjadi kendala tidak maksimalnya penyampaian materi dalam proses belajar mengajar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar agar menjadi lebih efektif. Salah satunya adalah pendidik, dalam hal ini bisa dikatakan sebagai guru. Seorang guru harus bisa menjadikan suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan dan menjadikan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja (teacher centered) namun sebaliknya, siswa juga dilibatkan dalam memperdalam materi dengan pembelajaran yang lebih aktif (student centered).

Seiring dengan upaya pengembangan dalam bidang pendidikan, berkembang pula strategi-strategi dan metode-metode pembelajaran baru yang menekankan pada keaktifan siswa. Seorang pendidik dituntut untuk bisa menggunakan strategi dan metode tersebut agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Penggunaan metode baru sering dijumpai pada pengajaran mata pelajaran umum, sedangkan pelajaran agama sering kali menggunakan metode klasikal yang banyak membuat siswa menjadi jenuh. Padahal materi dalam pendidikan agama sangatlah penting untuk disampaikan kepada siswa. Karena tujuan dari

pendidikan agama adalah pembentukan kepribadian yang luhur sesuai dengan ajaran dalam kitab suci.

Pendidikan Agama, dan di sini yang dimaksud adalah pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al Qur'an dan al hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²

Dari sinilah dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan Islam setidaknya terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan bertujuan mengembangkan aspek batin atau rohani dan pendidikan bersifat jasmani atau lahiriyah. Pendidikan bersifat rohani merujuk kepada kualitas kepribadian, karakter, akhlak dan watak, kesemua itu menjadi bagian penting dalam pendidikan kedua pengembangan terfokus kepada aspek jasmani, seperti ketangkasan, kesehatan, cakap, kreatif.

Tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi skill, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak

² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21

memungkinkan menjadi pribadi soleh, pribadi, berkualitas secara skill, kognitif dan spiritual.

Dalam masyarakat sekarang ini pendidikan akhlak sangatlah penting, mengingat seiring perkembangan zaman banyak tindakan-tindakan yang dinilai menyimpang dari norma agama dilakukan oleh anak yang masih duduk di bangku sekolah. Bisa jadi hal ini disebabkan mereka kurang akan pengetahuan agama dan akhlak yang lebih utamanya.

Di sinilah secara tidak langsung ini adalah sebuah pekerjaan rumah bagi guru pendidik akhlak yang di sini guru pendidikan agama lebih berperan dalam mendidik anak ketika di sekolah.

Banyak materi akhlak yang telah diberikan di sekolah, namun kadang siswa dalam menerima materi tersebut kurang maksimal. Hal ini bisa disebabkan beberapa faktor, dan metode termasuk dalam salah satu faktornya. Sebagai seorang pendidik, setidaknya mampu berinovasi dan memilih metode dalam menyampaikan materi.

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Dalam dunia pendidikan, banyak sekali ragam strategi pembelajaran yang digunakan. Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk itu seorang pendidik harus mampu memilih strategi pembelajaran yang

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Predana Media, 2006), 126

tepat dalam menyampaikan materi yang berbeda agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Ketika seorang pendidik ingin menyampaikan pelajaran tentang etika dan nilai di sini terdapat satu strategi pembelajaran yaitu billboard ranking yang dirasa tepat dalam penyampaian materi ini. Strategi pembelajaran ini selain mengaktifkan guru, juga mengaktifkan siswa. Sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tapi juga berpusat pada siswa.

Atas dasar tersebut maka peneliti mengajukan judul **“STUDI KOMPARASI KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN DAN TIDAK MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN BILLBOARD RANKING DI SMA NEGERI I GEDEG MOJOKERTO”**.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang menggunakan strategi pembelajaran Billboard Ranking di SMA Negeri I Gedeg Mojokerto?
2. Bagaimana keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran Billboard Ranking di SMA Negeri I Gedeg Mojokerto?

3. Adakah perbedaan antara keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan strategi pembelajaran Billboard Ranking di SMA Negeri I Gedeg Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang menggunakan strategi pembelajaran Billboard Ranking di SMA Negeri I Gedeg Mojokerto.
2. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran Billboard Ranking di SMA Negeri I Gedeg Mojokerto.
3. Untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan antara keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan strategi pembelajaran Billboard Ranking di SMA Negeri I Gedeg Mojokerto.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis adalah sebagai upaya memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan wawasan akan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga dapat membantu dalam proses pengajaran

Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam membangun suatu pemahaman ajaran agama Islam yang integral secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran.
- b. Bagi pendidik merupakan suatu bahan informasi untuk upaya meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam melaksanakan pola pembelajaran yang efektif dan efisien.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan isi dari hasil penelitian yang berjudul “Studi Komparasi Keberhasilan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan dan Tidak Menggunakan Strategi Pembelajaran Billboard Ranking Di SMA Negeri I Gedeg Mojokerto”, maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Istilah tersebut antara lain adalah:

1. Komparasi

Komparasi merupakan suatu perbandingan⁴, atau perbandingan, bersamaan, bersejajaran, bersama-sama, bersifat perbandingan.⁵

⁴ Mas’ud Hasan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Bintang Pelajar, 1998), 223

Dan yang dimaksud studi komparasi dalam penelitian ini adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengkomparasikan (membandingkan) keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan dan tidak menggunakan strategi pembelajaran billboard ranking.

2. Strategi Billboard Ranking

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk menstimulasi refleksi dan diskusi mengenai nilai-nilai, gagasan, dan pilihan-pilihan yang ada di dalam masyarakat. Strategi ini menggunakan papan sebagai media untuk menempelkan kertas yang sudah dituliskan nilai-nilai atau akhlak-akhlak yang hendak diajarkan.⁶

3. Keberhasilan Belajar

Suatu hasil yang diperoleh melalui proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu hasil akhir yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran. Dalam hal ini diukur dengan menggunakan nilai.

⁵ Pins A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h.352

⁶ Hisyam Zaini *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 78

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya pandangan hidup.⁷

Di sini yang dimaksud pendidikan agama Islam adalah suatu bagian dari mata pelajaran di sekolah yang di dalamnya berisi tentang materi-materi agama Islam, seperti akhlakul karimah, beriman kepada Allah, dan lain sebagainya yang tentunya berdasarkan pada Al Qur'an dan Hadis. Dengan belajar PAI di sekolah diharapkan siswa menjadi pribadi mandiri yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

5. SMA Negeri I Gedeg

Suatu lembaga pendidikan satu tingkat di atas SMP yang berada di bawah naungan departemen pendidikan nasional yang berada di desa Gedeg kecamatan Gedeg kabupaten Mojokerto.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

⁷ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 82

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan teori yaitu tinjauan tentang strategi pembelajaran Billboard Ranking tinjauan tentang keberhasilan belajar siswa, dan tinjauan tentang hubungan antara strategi pembelajaran Billboard Ranking dengan keberhasilan belajar.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, rancangan penelitian, variabel, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan data yang diperoleh serta analisis data

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab IV ini dijelaskan mengenai gambaran tentang objek penelitian, penyajian serta analisis data.

BAB V : PENUTUP

- a. Kesimpulan
- b. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN